

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di era modern seperti ini jumlah pengguna internet berkembang pesat. Total pengguna internet di Indonesia tahun 2014 telah mencapai angka 88,1 juta. Bila dilihat dari wilayah domisilinya, 78,5% dari total 88,1 juta pengguna internet di Indonesia tinggal di wilayah Indonesia bagian barat. Ibukota DKI Jakarta menjadi wilayah dengan penetrasi paling tinggi dengan 65% pengguna internet. Disusul oleh DI Yogyakarta yang memiliki 63% pengguna internet. Tercatat ada sekitar 53 juta pengguna internet terkonsentrasi di pulau Jawa dan Bali. Sedangkan posisi terendah di tempati oleh Papua yang hanya memiliki 20% pengguna internet dari total jumlah populasi penduduknya. Sebuah survey juga menunjukkan pekerjaan pengguna internet di Indonesia, yaitu karyawan (65%), wirausaha (27%), pekerja diluar sektor formal dan informal (5%), dan pekerjaan informal (3%) (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 2014).

Internet memiliki banyak manfaat terutama untuk mencapai tujuan dari perusahaan karena dengan adanya internet kegiatan operasional perusahaan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien. Internet memang memberikan banyak manfaat bagi perusahaan namun penggunaan internet juga memberikan dampak negatif walaupun telah menjadi kebutuhan perusahaan. Karyawan menghabiskan waktu untuk mengakses internet di tempat kerja untuk penggunaan pribadi sambil berpura-pura melakukan tugas wajib perusahaan. Hal ini disebut dengan perilaku *cyberloafing*.

*Cyberloafing* merupakan tindakan sengaja dari karyawan

menggunakan akses internet perusahaan untuk kepentingan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan di saat jam kerja (Lim, 2002).

Keterlibatan kerja yang dirasakan oleh karyawan bisa menjadi sebuah factor pengaruh terhadap munculnya perilaku *cyberloafing*. Pengertian keterlibatan kerja merupakan seberapa besar keterlibatan individu terhadap tugas kerjanya Steers & Porter (1991). Hal ini tidak saja menggambarkan individu bahagia atau puas dengan pekerjaannya, tetapi juga menggambarkan tanggung jawab yang dimiliki individu tersebut terhadap pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Kemudian sikap kerja lain yang dikaji sebagai prediktor *cyberloafing* yaitu keterlibatan intrinsik. Keterlibatan intrinsik menurut George (1992) adalah keyakinan bahwa pekerjaan yang sedang dilakukan oleh karyawan bermakna dan berkontribusi penting bagi perusahaan. Ketika karyawan diberikan pekerjaan yang tingkatnya rendah mereka menganggap bahwa mereka tidak benar-benar dibutuhkan dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan untuk melakukan *cyberloafing*.

Dukungan dan dorongan yang diberikan atasan atau pimpinan di kantor untuk karyawan agar menggunakan internet untuk mempermudah pekerjaan menjadi salah satu factor meningkatnya *cyberloafing*. Garrett dan Danziger (2008) berpendapat bahwa ketika manajerial mendukung teknologi komputer seperti Internet menjadi bagian dari prosedur standar operasional karyawan di tempat

kerja maka akan ada peningkatan bahwa karyawan akan memanfaatkan internet untuk penggunaan pribadi dan nanti akan menjadi sebuah kebiasaan.

Disisi lain karyawan yang suka berinternetan untuk keperluan pribadi maka akan terlihat oleh rekan kerja lainnya, sehingga membuat rekan kerja yang melihat perilaku tersebut akan cenderung melakukan hal yang sama dikarenakan mudah diterimadengan baik di lingkungan kantor. Lim dan Teo (2005) menemukan bahwa 88% karyawan terlibat dalam perilaku *cyberloafing* karena mereka menganggap bahwa rekan kerja juga melakukan perilaku tersebut di tempat kerja mereka.

Selain itu di tempat kerja juga bisa memunculkan perilaku kontraproduktif selain berinternetan untuk kepentingan pribadi yang dilakukan karyawan seperti menerima telfon,berjalan keluar bersama rekan kerja saat jam kerja, mengobrol dengan rekan kerja, dan aktivitas lainnya yang tidak berkaitan dengan pekerjaan. Ternyata aktivitas tersebut berhubungan positif pada meningkatnya perilaku *cyberloafing*. Liberman *et al* (2011) menyatakan bahwa setiap karyawan yang melakukan perilaku kontraproduktif kerja dapat berjalan dalam satu waktu, sehingga karyawan yang terlibat dalam perilaku non-internet *loafing* seperti menggunakan telepon yang tidak berkaitan dengan pekerjaan, atau kegiatan lain yang tidak ada hubungan dengan pekerjaan cenderung melakukan *cyberloafing* dan begitu juga sebaliknya (Dalal, 2005).

Karyawan juga memiliki sikap terhadap perilaku-perilaku yang terjadi di tempat kerja baik buruk ataupun baik. Sikap tersebutlah yang akan menjadi faktor pengaruh pada perilaku *cyberloafing*. Sebab apabila karyawan memiliki sikap menerima terhadap perilaku *cyberloafing* maka dia juga akan melakukan

*cyberloafing* dan sebaliknya. Robbins (2007) menemukan bahwa orang-orang yang bersikap baik terhadap perilaku rekan kerja yang menggunakan komputer diluar pekerjaannya lebih mungkin melakukan hal yang sama juga.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Liberman *et al.* (2011)., hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahwa karyawan yang memiliki tingkat keterkaitan kerja dan keterkaitan intrinsik signifikan dan negatif terhadap *cyberloafing*. Dan juga persepsi *cyberloafing* dari rekan kerja, dukungan manajerial dalam penggunaan internet, perilaku non-internet *loafing*, dan sikap terhadap *cyberloafing* pada *cyberloafing* berpengaruh pada *Cyberloafing*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Biro Kepegawaian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta karena semua karyawan disini bekerja sudah dengan sistem komputerisasi dan terhubung dengan jaringan internet. Studi ini diperlukan untuk mengetahui perilaku karyawan di Biro Kepegawaian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, terkait pengaruh sikap kerja karyawan dan karakteristik organisasi pada *cyberloafing*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang akan dituangkan dalam bentuk rencana penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Sikap Kerja Karyawan dan Karakteristik Organisasi pada *Cyberloafing* (Studi pada Biro Kepegawaian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta).**